

WARTAWAN

Santri Ponpes Abdul Djamil Tebuireng 17 Raih Juara SANFFEST 2025 Kementerian Kebudayaan RI

Narsono Son - BANYUMAS.WARTAWAN.ORG

Dec 21, 2025 - 23:12



KEMENTERIAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA



pesantren⁺
GLOBAL PONDOK PESANTREN

PENYERAHAN APRESIASI SANTRI FILM FESTIVAL 2025

Sebagai bentuk apresiasi dan dukungan dari Kementerian Agama Republik Indonesia, diberikan kepada karya film santri yang berhasil meraih Juara 2 pada nominasi

SKENARIO TERBAIK

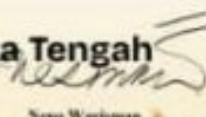
dengan Nilai Apresiasi:

Rp 6.000.000,-

kepada karya berjudul:

“Ghoshob”

Ponpes Abdul Djamil Tebuireng 17, Banyumas, Jawa Tengah


Nara Warisman
Ketua Komite SANFFEST 2025

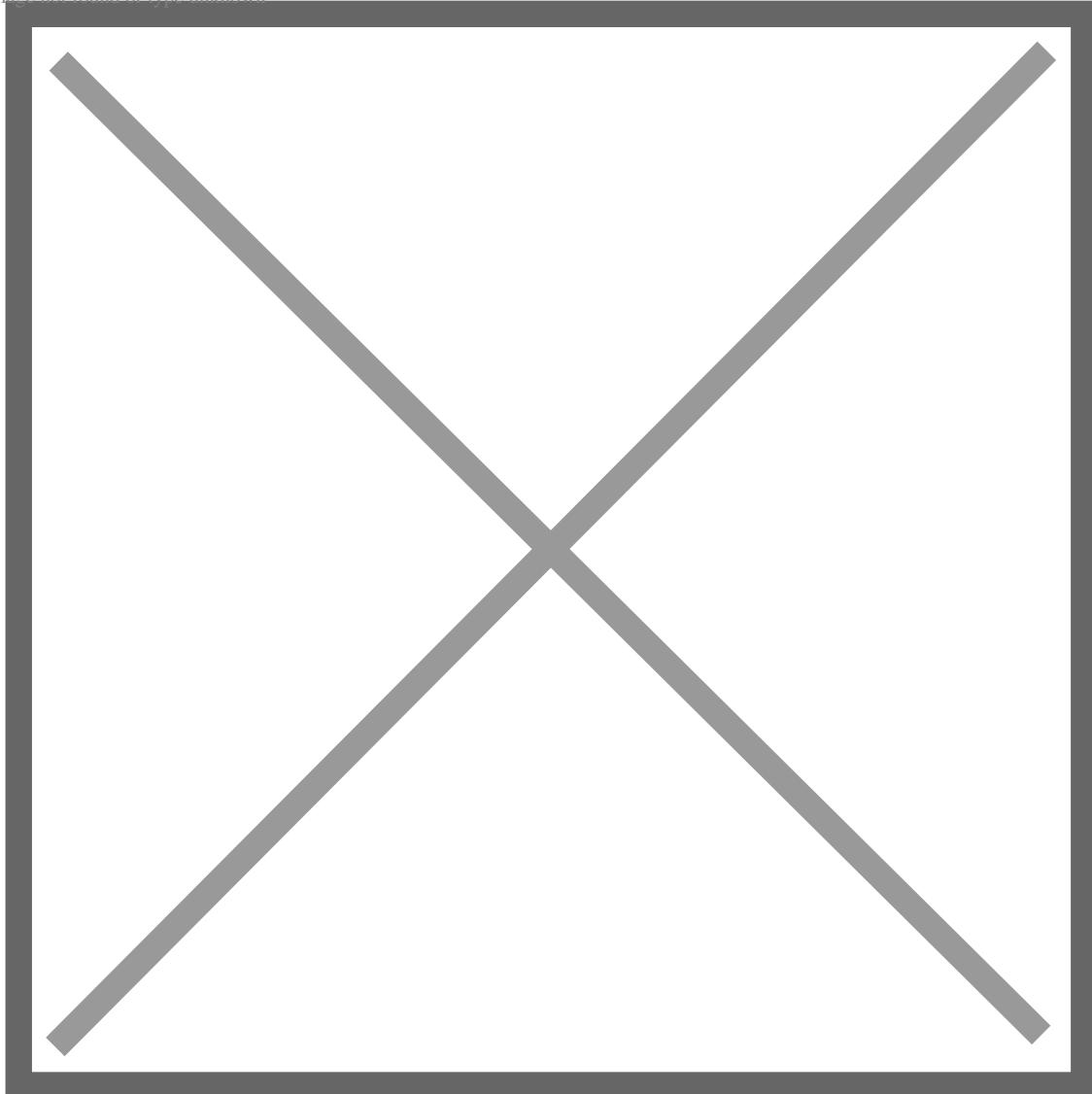
Santri Ponpes Abdul Djamil Tebuireng 17 Raih Juara SANFFEST 2025 Kementerian Kebudayaan RI

BANYUMAS - Santri Pondok Pesantren Abdul Djamil Tebuireng 17 menorehkan prestasi membanggakan di tingkat nasional.

Dalam ajang Santri Film Festival (SANFFEST) 2025 yang diselenggarakan oleh

Kementerian Kebudayaan Republik Indonesia, santri pesantren tersebut berhasil meraih Juara II kategori Nominasi Skenario Terbaik, (21/12/2025).

Image not found or type unknown



Prestasi tersebut diraih melalui film pendek berjudul "Ghosob", sebuah karya yang mengangkat nilai moral dan etika dalam kehidupan santri.

Film ini ditulis sekaligus disutradarai oleh Faiz Musyafa, santri cabang Tebuireng 17, yang menampilkan pesan keislaman yang moderat dan relevan dengan kehidupan sosial masyarakat.

Demikian yang disampaikan pengurus PP Abdul Djamil Tebu Ireng 17 Sokaraja, Banyumas Uat Choi kepada awak media Jum'at (26/12/2025).

Faiz Musyafa mengungkapkan bahwa proses produksi film tersebut tidak berjalan mudah.



“Sebagai sutradara sekaligus penulis film Ghosob, saya menghadapi tantangan yang cukup besar dalam proses produksi. Salah satunya adalah kesulitan dalam mengarahkan para santri sebagai pemeran, terutama karena usia saya yang tidak terpaut jauh dari mereka. Dalam beberapa situasi, masih diperlukan upaya ekstra agar proses pengarahan dapat berjalan dengan baik,” ujarnya.

Selain tantangan dalam pengarahan pemain, keterbatasan peralatan produksi juga menjadi kendala yang harus dihadapi tim.

“Kondisi tersebut menuntut kami untuk berpikir lebih kreatif dan bijaksana dalam memanfaatkan alat-alat yang tersedia, agar proses produksi tetap dapat berjalan secara optimal. Ini adalah awal proses saya,” tambah Faiz.

Capaian ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi keluarga besar Pondok Pesantren Abdul Djamil Tebuireng 17. Lebih dari sekadar prestasi, keberhasilan tersebut diharapkan mampu memotivasi santri lainnya untuk terus berkarya dan menyalurkan gagasan positif melalui media kreatif, khususnya perfilman.

Dengan prestasi di SANFFEST 2025 ini, Pondok Pesantren Abdul Djamil Tebuireng 17 menegaskan komitmennya dalam mencetak santri yang tidak

hanya unggul dalam keilmuan agama, tetapi juga kreatif, adaptif, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat melalui seni dan budaya.

(Humas Choi/YF2DOI)